

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENANAMKAN PRINSIP KEBHINEKAAN PESERTA DIDIK  
DI SMP PEMBANGUNAN PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**Malikhah**  
NIM 11410135

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

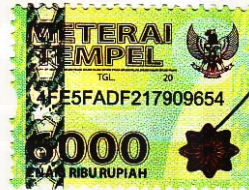
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Malikhah  
NIM : 11410135  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 9 April 2015

Yang menyatakan,



**Malikhah**

NIM: 11410135



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Sdr. Malikhah  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Malikhah  
NIM : 11410135

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Prinsip Kebhinekaan Peserta Didik di SMP Pembangunan Piyungan Bantul Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 April 2015  
Pembimbing,

**Drs. Rofik, M. Ag**  
**NIP. 19650405 199303 1 002**



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/80/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN PRINSIP  
KEBHINEKAAN PESERTA DIDIK DI SMP PEMBANGUNAN PIYUNGAN BANTUL  
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Malikhah

NIM : 11410135

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 6 Mei 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Refik, M.Ag.

NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si.

NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji II

Drs. H. Sarjono, M.Si.

NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 05 JUN 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.

NIP. 19611102 198603 1 003

## MOSTO

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*“Wahai Manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti” (QS. Al-Hujuraat: 13)\**

---

\* Nandang Burhanudin, *Mushaf Al-Burhan*, (Bandung: Media Fitrah Rabbani, 2011), hal. 517.

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini*

*Kupersembahkan kepada Almamaterku Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta.*

## ABSTRAK

MALIKHAH. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Prinsip Kebhinekaan Peserta Didik di SMP Pembangunan Piyungan Bantul Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah dewasa ini banyak konflik yang muncul di kalangan masyarakat yang disebabkan karena banyaknya perbedaan, baik itu perbedaan suku, ras, agama, budaya, adat, bahasa, dan lain-lain. Untuk itu, prinsip kebhinekaan sangat penting ditanamkan kepada peserta didik, karena prinsip ini sangat menjunjung tinggi nilai perbedaan. SMP Pembangunan Piyungan merupakan salah satu sekolah yang memiliki peserta didik dengan latar belakang yang cukup beragam. Selain itu, sekolah tersebut berada di bawah lembaga Ma'arif NU namun justru hampir 50% peserta didiknya berlatar belakang Muhammadiyah. Dengan keberagaman tersebut, baik itu siswa, guru, dan karyawan dapat hidup saling menghormati dan memahami. Disini peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran keberagaman peserta didik di SMP Pembangunan Piyungan, bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan prinsip kebhinekaan dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan prinsip kebhinekaan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, dengan mengambil latar SMP Pembangunan Piyungan Bantul Yogyakarta. Subyek penelitian ini adalah guru PAI, kepala sekolah, dan siswa SMP Pembangunan Piyungan Bantul Yogyakarta. Sedangkan obyek penelitiannya adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Prinsip Kebhinekaan di SMP Pembangunan Piyungan Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Metode berfikir dalam analisis data penelitian bersifat induktif dengan menghimpun dan menggabungkan kata-kata khusus menjadi kesatuan informasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Keberagaman di SMP Pembangunan Piyungan cukup kompleks, hal ini dapat dilihat dari latar belakang peserta didik yang cukup beragam. (2) Peran guru PAI dalam menanamkan prinsip kebhinekaan peserta didik di SMP Pembangunan meliputi: sebagai pribadi, sebagai teladan, sebagai pembimbing, sebagai pembentuk pola pikir, sebagai pembentuk karakter akhlak, dan sebagai pengajar. Prinsip kebhinekaan yang ditanamkan Guru PAI kepada peserta didik adalah menghormati keberagaman yang ada di sekolah maupun di masyarakat, menumbuhkan sikap saling percaya dan rukun, dan menumbuhkan rasa kekeluargaan/kebersamaan. (3) Faktor pendukung dalam menanamkan prinsip kebhinekaan yaitu adanya kegiatan tutor sebaya, tingkat kecerdasan peserta didik, lingkungan keluarga dan masyarakat, serta hubungan baik yang terjalin antara siswa, guru, dan karyawan di SMP Pembangunan Piyungan. Faktor penghambat dalam menanamkan prinsip kebhinekaan yaitu kurang terbukanya peserta didik dalam memahami hal-hal baru karena doktrin-doktrin yang sifatnya sektarian dan kenakalan peserta didik.

Kata kunci: Peran Guru PAI, Prinsip Kebhinekaan, dan SMP Pembangunan Piyungan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ  
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan saat ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Prinsip Kebhinekaan Peserta Didik di SMP Pembangunan Piyungan Bantul Yogyakarta. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Rofik, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dan memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Sri Sumarni, M. Pd. Selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis sejak awal perkuliahan sampai proses penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu dan wawasan serta membantu urusan administrasi selama melaksanakan studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Edi Nasrodin, S. Ag. selaku kepala SMP Pembangunan Piyungan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Pembangunan Piyungan.
7. Bapak Tentrem Widodo, Ibu H. Isti Munawaroh, dan Ibu Fitri Wahyuningsih selaku guru PAI dan siswa SMP Pembangunan Piyungan yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan dan menyusun data.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Zaenal Arifin dan Ibu Rastiyah yang selalu memberi kasih sayang dan dukungan, baik dalam bentuk materi maupun non materi.

9. Untuk semua teman-teman PAI angkatan 2011 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas semangat dan dorongan motivasi yang telah kalian berikan.
10. Untuk semua teman-teman asrama AHC Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang telah berjuang bersama dalam menuntut ilmu.
11. Berbagai pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Dalam hal ini penulis berharap akan sebuah kritik dan saran yang membangun supaya skripsi yang telah ditulis nantinya bermanfaat bagi semua. Semoga amal baik yang telah diberikan akan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT serta mendapat limpahan rahmat-Nya. Amin.

Yogyakarta, 9 Maret 2015

Peneliti,



Malikhah

NIM. 11410135

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN TRANSLITERASI .....	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan .....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan .....	29
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP PEMBANGUNAN PIYUNGAN .....	31
A. Letak Geografis .....	31
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan.....	32
C. Tujuan, Visi, dan Misi.....	33
D. Struktur Organisasi .....	36
E. Keadaan Guru.....	37
F. Keadaan Karyawan .....	41
G. Keadaan Siswa .....	44
H. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	45
I. Kegiatan Unggulan.....	47
BAB III : PENANAMAN PRINSIP KEBHINEKAAN PESERTA DIDIK DI SMP PEMBANGUNAN PIYUNGAN .....	52
A. Gambaran Kebhinekaan Peserta Didik di SMP Pembangunan Piyungan.....	52
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Prinsip Kebhinekaan Peserta Didik.....	65
C. Faktor pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Prinsip Kebhinekaan di SMP Pembangunan.....	97

BAB IV: PENUTUP .....	108
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran .....	110
C. Kata Penutup .....	111
DAFTAR PUSTAKA .....	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	114



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di atas)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas

غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā, contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ

إِي = i, contoh: الَّذِي

أُو = ū, contoh: يُؤَقِّنُونَ

## DAFTAR TABEL

TABEL I	: Daftar Nama Pejabat Kepala Sekolah SMP Pembangunan Piyungan .....	33
TABEL II	: Daftar Guru SMP Pembangunan Piyungan.....	38
TABEL III	: Daftar Karyawan SMP Pembangunan Piyungan.....	42
TABEL IV	: Daftar Siswa SMP Pembangunan Piyungan .....	44
TABEL V	: Keadaan Ruang.....	45
TABEL VI	: Keadaan Sarana dan Prasarana.....	46
TABEL VII	: Data Pekerjaan Orang Tua Peserta Didik SMP Pembangunan Piyungan .....	53
TABEL VIII	: Asal Daerah Peserta Didik SMP Pembangunan Piyungan .....	54
TABEL IX	: Lingkungan Tempat Tinggal Peserta Didik .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Gedung SMP Pembangunan Piyungan.....	31
----------	--	----





## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Instrumen Penelitian
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran IV : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VI : Surat Izin Penelitian
- Lampiran VII : Surat Bukti Penelitian
- Lampiran VIII : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran IX : Sertifikat TOEFL
- Lampiran X : Sertifikat TOAFL
- Lampiran XI : Sertifikat ICT
- Lampiran XII : Sertifikat PPL 1
- Lampiran XIII : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran XIV : Surat Pernyataan Berjilbab
- Lampiran XV : Curriculum Vitae

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara majemuk yang memiliki berbagai macam suku etnik, agama, ras, dan juga budaya. Dari keberagaman tersebut Indonesia termasuk dalam negara dengan multikultural terbesar di dunia. Sejalan dengan semboyan bangsa Indonesia yaitu "*Bhineka Tunggal Ika*" yang berarti *walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua*. Makna *Bhineka Tunggal Ika* adalah meskipun bangsa dan negara Indonesia terdiri atas beraneka ragam suku bangsa yang memiliki kebudayaan dan adat-istiadat yang bermacam-macam serta beraneka ragam kepulauan wilayah negara Indonesia, namun keseluruhannya itu merupakan satu kesatuan yang utuh yaitu bangsa dan negara Indonesia.<sup>1</sup>

Adanya keberagaman tersebut bukanlah merupakan perbedaan yang bertentangan, namun justru keberagaman itu bersatu dalam satu kesatuan yang memperkaya sifat dan makna persatuan bangsa Indonesia. Dengan demikian, jika keberagaman tersebut dikelola dengan baik akan menjadi potensi yang sangat berharga dalam membangun peradaban bangsa. Namun sebaliknya, jika keberagaman tersebut tidak dapat dikelola dengan baik akan menimbulkan konflik yang akan meluluhlantakkan sendi-sendi kehidupan dalam berbangsa dan bernegara. Realitanya, bangsa Indonesia masih belum mampu mengatur

---

<sup>1</sup>Faisal Ismail, *Republik Bhineka Tunggal Ika: Mengurai Isu-isu Konflik, Multikulturalisme, dan Sosial Budaya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2012), hal. 24.

kemajemukan itu dengan baik, sehingga konflik masih sering kali terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia.

Beberapa kasus yang pernah terjadi di Indonesia yang diakibatkan oleh perbedaan SARA diantaranya adalah kasus konflik Ambon, Poso, dan Dayak dengan Madura di Sampit. Konflik yang terjadi di Indonesia tak jarang memberikan dampak buruk bagi masyarakat diantaranya, hilangnya nyawa yang tidak berdosa, lenyapnya harta benda, dan merusak fasilitas umum yang ada.

Islam sebagai agama yang *rahmatan li al-'alamin*, yaitu agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai normatif, sangat menghargai perbedaan. Allah berfirman dalam QS. Al-Hujurat/49 ayat 13, yang artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Menenal”.<sup>2</sup>

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dari seorang laki-laki dan perempuan yaitu Adam dan Hawa. Kemudian Allah menjadikan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya mereka saling mengenal satu sama lain bukan untuk mencemoohkan. Allah tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongan, keturunan, kepangkatan atau kekayaan karena yang mulia diantara manusia di sisi Allah hanyalah orang yang bertakwa kepada Allah SWT.

---

<sup>2</sup>Nandang Burhanudin, *Mushaf Al-Burhan*, (Bandung: Media Fitrah Rabbani, 2011), hal. 517.

Prinsip kebhinekaan merupakan suatu prinsip atau pedoman yang menjunjung tinggi adanya perbedaan, baik itu perbedaan individu maupun kelompok. Salah satu usaha yang harus diperhatikan dalam meningkatkan prinsip kebhinekaan peserta didik dan tekad untuk menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa besar yang berkepribadian dan berkarakter adalah melalui pendidikan. Pendidikan yang dapat membuat peserta didik kita mampu menerima perbedaan dan dapat hidup berdampingan dengan damai di negara yang berbhineka ini.

Pendidikan merupakan wahana yang paling tepat untuk membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebhinekaan. Sejalan dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 1, bahwa “pendidikan nasional diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia (HAM), nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”.<sup>3</sup>

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya dan menyadari kesalahannya jika memang melakukan kesalahan. Figur guru itulah yang nantinya memberikan tauladan mengenai nilai-nilai kebhinekaan sehingga dapat diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>3</sup> Depdiknas, *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)/UU RI NO. 20 TH. 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 6.

Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik karena dari gurulah siswa belajar untuk mengerti, memahami, dan melaksanakan. Guru PAI dapat memberikan kontribusinya dalam meningkatkan prinsip kebhinekaan peserta didik. Diantaranya adalah mampu menumbuhkan kesadaran multikultural peserta didik agar saling menghargai diantara banyaknya perbedaan. Kesadaran tersebut dapat ditanamkan melalui berbagai materi PAI seperti, toleransi, keadilan, kerukunan, dan lain sebagainya. Dengan adanya guru PAI, diharapkan akan melahirkan anak didik yang memiliki cakrawala pandangan luas, menghargai perbedaan, penuh toleransi, dan penghargaan terhadap segala bentuk perbedaan. Nilai-nilai ajaran islam seperti kebersamaan, kerukunan, dan keadilan harus bisa diinternalisasikan dengan baik kepada peserta didik supaya tercermin dalam kehidupannya sehari-hari.

SMP Pembangunan Piyungan merupakan sekolah yang menjadi objek dalam penelitian ini. SMP Pembangunan Piyungan adalah salah satu sekolah di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU DIY yang awalnya bernama Yayasan Pendidikan Maarif NU DIY. Sekolah ini termasuk sekolah yang memiliki keberagaman di antara siswanya. Yang menarik dari sekolah ini adalah adanya siswa siswi yang tidak hanya berasal dari daerah sekitar Yogyakarta, namun siswa-siswi tersebut berasal dari beberapa daerah di luar Yogyakarta bahkan luar jawa.

Selain itu perbedaan sosial ekonomi juga terlihat di sana, antara keluarga yang berasal dari kalangan bawah, menengah sampai atas, mulai dari PNS, wiraswasta sampai buruh, dan kebanyakan dari mereka adalah kalangan buruh.

Dengan perbedaan yang ada ini, siswa-siswi tersebut dapat hidup bersama secara damai walaupun dengan latar belakang yang berbeda-beda. Di daerah sekitar sekolah terdapat beberapa pondok pesantren yang memungkinkan siswa-siswinya untuk tidak hanya menimba ilmu dunia tetapi juga ilmu akhirat. Banyak diantara siswa-siswi yang sekolah sembari menuntut ilmu di pondok pesantren di sekitar sekolah tersebut.

Walaupun sekolah tersebut *basic*-nya adalah NU, namun terdapat siswa siswi yang berlatar belakang Muhamadiyah, bahkan mencapai 50%.<sup>4</sup> Tidak sedikit memang sekolah yang berada di bawah naungan suatu lembaga, kemudian peserta didiknya lebih banyak berasal dari lembaga yang lain. Misalnya sekolah yang berada di bawah lembaga NU kemudian peserta didiknya kebanyakan berlatar belakang Muhamadiyah ataupun sebaliknya. Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian.

Melalui latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan prinsip kebhinekaan peserta didik di SMP Pembangunan Piyungan.

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara Pra-Research dengan Bapak Edi Nasrodi, S. Ag. selaku Kepala Sekolah SMP Pembangunan Piyungan pada hari Rabu 12 November 2014.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kebhinekaan peserta didik di SMP Pembangunan Piyungan?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan prinsip kebhinekaan peserta didik di SMP Pembangunan Piyungan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan prinsip kebhinekaan peserta didik di SMP Pembangunan Piyungan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan dan kegunaan yang dapat diperoleh sebagai berikut:

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui gambaran kebhinekaan peserta didik di SMP Pembangunan Piyungan.
- b. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan prinsip kebhinekaan peserta didik di SMP Pembangunan Piyungan.

- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan prinsip kebhinekaan peserta didik di SMP Pembangunan Piyungan.

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Secara Teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan keilmuan tentang peranan guru PAI dalam menanamkan prinsip kebhinekaan peserta didik.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusinya terhadap pengembangan disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam serta disiplin ilmu lain berkenaan dengan prinsip kebhinekaan peserta didik.

### **b. Secara Praktis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan di masa yang akan datang.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan memberikan masukan bagi sekolah untuk terus mengembangkan pendidikannya dalam mewujudkan generasi yang lebih berbhineka.

## **D. Kajian Pustaka**

Untuk menunjukkan sisi originalitas karya ilmiah ini, peneliti telah melakukan berbagai telaah pada karya yang relevan dengan tema tersebut. Ditemukan beberapa karya ilmiah berupa skripsi dan buku yang relevan dengan



skripsi yang akan disusun oleh peneliti. Sebagai kajian pustaka dan bahan perbandingan, penulis kemukakan hasil karya atau penelitian sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi Agus Mustofa mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Pendidikan Multikultural di SMA PIRI 1 Yogyakarta*”. Fokus penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana upaya guru PAI dalam menanamkan pendidikan multikultural di SMA PIRI 1 Yogyakarta beserta faktor penghambat dan pendukungnya.<sup>5</sup>

*Kedua*, Skripsi Mukhlis Hidayat Rifa’I mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 yang berjudul “*Pendidikan Agama Islma Multikultural (Telaah terhadap Buku Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural Karya Zakiyuddin Baidhawyy*”. Fokus Penelitian ini adalah mengetahui konsep pendidikan multikultural menurut Zakiyuddin Baidhawyy dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*.<sup>6</sup>

*Ketiga*, Skripsi Imam Makhrus mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 dengan judul “*Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan*

---

<sup>5</sup>Agus Mustofa, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Pendidikan Multikultural di SMA PIRI 1 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

<sup>6</sup>Mukhlis Hidayat Rifa’I, *Pendidikan Agama Islma Multikultural (Telaah terhadap Buku Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural Karya Zakiyuddin Baidhawyy*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

*Pendidikan Multikultural (Studi Kasus di SMA N 3 Yogyakarta)*”. Penelitian ini menjelaskan peran guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di sekolah tersebut sehingga tercipta suasana yang harmonis, toleran, damai dan tentram.<sup>7</sup>

Berdasarkan telaah dan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang dikemukakan di atas, secara substansial penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu dari segi tahun penelitian, subjek, fokus, dan lokasi penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada peran guru PAI itu sendiri terhadap penanaman prinsip kebhinekaan peserta didik di SMP Pembangunan Piyungan yang di dalamnya penuh dengan pluralitas dan keanekaragaman. Jadi penelitian ini dapat dijadikan sebagai pelengkap penelitian sebelumnya dan memperluas wawasan teori yang telah ada.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Peran**

Peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>8</sup> Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan ada pada seseorang sesuai dengan posisi sosial

---

<sup>7</sup>Imam Makhrus, *Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural (Studi Kasus di SMA N 3 Yogyakarta)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

<sup>8</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 667.

yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.<sup>9</sup> Lima aspek penting dari peran, yaitu:<sup>10</sup>

- 1) Peran itu bersifat impersonal: posisi peran itu sendiri akan menentukan harapannya, bukan individunya.
- 2) Peran itu berkaitan dengan perilaku kerja (*task behavior*) yaitu, perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan tertentu.
- 3) Peran itu sulit dikendalikan (*role clarity* dan *role ambiguity*)
- 4) Peran itu dapat dipelajari dengan cepat dan dapat menghasilkan beberapa perubahan perilaku utama.
- 5) Peran dan pekerjaan (*jobs*) itu tidaklah sama, seseorang yang melakukan satu pekerjaan bisa saja memainkan beberapa peran.

## **b. Guru**

Istilah guru sudah tidak asing lagi dalam kehidupan kita, bahkan dalam pepatah Jawa disebutkan bahwa *guru* adalah orang yang harus *digugu* dan *ditiru*. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.<sup>11</sup> Guru adalah pribadi yang menentukan maju atau tidaknya sebuah bangsa dan peradaban manusia. Gurulah yang setiap hari, dalam kondisi yang bagaimanapun di tempat yang terpencil dan tersulit

---

<sup>9</sup><http://www.sarjanaku.com/2013/01/pengertian-peran-definisi-menurut-para.html> diakses pada 10 Januari 2015 pkl 10.15 WIB.

<sup>10</sup> <https://jodenmot.wordpress.com/2012/12/29/teori-peran-pengertian-definisi/> diakses pada 10 Januari 2015 pkl 10.15 WIB

<sup>11</sup> H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 15.

apapun, yang berpeluang untuk langsung berdialog dengan anak-anak bangsa, pewaris negeri ini.

Berdasarkan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen BAB 1 pasal 1 no. 1 disebutkan bahwa “guru adalah seorang pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>12</sup>

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.<sup>13</sup> Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.<sup>14</sup> Guru hendaklah berusaha menjalankan tugas kewajiban sebaik-baiknya sehingga dengan demikian masyarakat menginsafi sungguh-sungguh betapa berat dan mulianya pekerjaan seorang guru.<sup>15</sup>

Seorang guru yang berhasil menjadi teladan sekaligus motivator bagi anak didiknya inilah yang kemudian dijadikan guru favorit oleh mereka, para siswa.<sup>16</sup> Apabila seorang guru telah menjadi guru favorit,

---

<sup>12</sup>Depdiknas, *Undang-undang Guru dan Dosen /UU RI NO. 14 TH. 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 2.

<sup>13</sup>H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*,... hal. 15.

<sup>14</sup>Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 20.

<sup>15</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 139.

<sup>16</sup>Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru...*, hal. 13.

transformasi nilai serta ilmu akan berjalan dengan lancar dan sangat memberikan pengaruh positif bagi perkembangan para murid.

E. Mulyasa dalam bukunya menyebutkan sedikitnya 19 peran guru yang dapat diidentifikasi, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa ceritera, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.<sup>17</sup>

### c. Pendidikan Agama Islam

Secara bahasa, pendidikan berasal dari kata *pedagogi* yang berarti pendidikan dan kata *pedagogia* yang berarti ilmu pendidikan, yang berasal dari bahasa Yunani.<sup>18</sup> Pendidikan telah dilaksanakan sejak adanya manusia pertama di bumi yaitu, sejak Nabi Adam a.s. yang dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa proses pendidikan itu terjadi pada saat Adam berdialog dengan Tuhan. Dialog tersebut muncul karena ada motifasi dalam diri Adam untuk menggapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera.<sup>19</sup>

Secara terminologis, pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi

---

<sup>17</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 37.

<sup>18</sup>Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 23.

<sup>19</sup>*Ibid.*, hal. 29.

manusia.<sup>20</sup> Ada pula yang mendefinisikan pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.<sup>21</sup> Pendidikan Islam adalah suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian.<sup>22</sup> Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan atas tujuan yang hendak dicapai.<sup>23</sup>

Pendidikan agama merupakan usaha awal untuk membangkitkan potensi spiritual anak. Di samping itu, pendidikan agama merupakan usaha pembekalan pengetahuan dan kebudayaan Islam. Dasar pendidikan Islam secara umum adalah Al-Qur'an, Hadits (*sunnah*), sikap dan perbuatan sahabat, serta ijtihad. Pendidikan Islam juga mempunyai tujuan tersendiri sesuai dengan falsafah dan pandangan hidup yang digariskan Al-Qur'an.

Islam sebagai agama yang bersifat universal berisi ajaran-ajaran yang dapat membimbing manusia kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam pendidikan tidak hanya menyiapkan individu yang memainkan peranannya sebagai anggota masyarakat saja tetapi juga membina sikapnya terhadap agama, tekun beribadah, patuh terhadap

---

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 1.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 4.

<sup>23</sup> Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefekifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 75-76.

aturan agama, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

#### **d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Dari definisi guru dan Pendidikan Agama Islam di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam. Sedangkan Peran guru Pendidikan Agama Islam dapat diartikan serangkaian perilaku yang diharapkan dimiliki guru PAI dalam menjalankan tugasnya sebagai guru PAI.

Apabila seorang guru melakukan atau mengamalkan kebajikan, kebijaksanaan, dan kearifan, maka ia senantiasa akan disenangi murid-muridnya. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memberikan cerminan yang baik kepada peserta didiknya agar nilai-nilai agama yang disampaikan dapat teraktualisasikan dengan baik dalam kehidupannya sehari-hari. Peran guru PAI dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

##### **1) Sebagai Pengajar**

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha

membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah.<sup>24</sup>

## 2) Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik terlebih dahulu agar dapat memahami karakter masing-masing. Hubungan tersebut nantinya akan mempermudah guru dalam membimbing peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Dalam membimbing, guru memberikan arahan yang nantinya akan membantu peserta didik dalam menentukan arah dan mencapai tujuannya.<sup>25</sup>

## 3) Sebagai Teladan

Sebagai teladan, apa pun yang dilakukan oleh guru akan mendapat sorotan peserta didik dan orang-orang disekitar lingkungannya, baik itu yang bersifat fisik maupun personal atau kepribadianya, seperti sikapnya, hubungan sosialnya, gaya bahasanya, gaya hidupnya, dan lain sebagainya.<sup>26</sup>

## 4) Sebagai Pribadi

Guru adalah orang yang bisa digugu dan ditiru. Sebagai orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik karena

---

<sup>24</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 39.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 41.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 45.



setiap sikap, tingkah laku, dan perilakunya akan menjadi perhatian peserta didiknya.<sup>27</sup>

5) Sebagai Pembentuk Karakter Akhlak

Guru perlu dibekali dengan ajaran tentang hakekat manusia agar ia dapat mengenal Tuhan dan ciptaan-Nya. Dengan begitu guru mampu menanamkan pandangan yang positif terhadap martabat manusia ke dalam pribadi peserta didik. Seorang guru menginginkan peserta didiknya menjadi orang yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sehingga terjadi kehidupan bermasyarakat yang sejahtera lahir dan batin.<sup>28</sup>

6) Sebagai Pembentuk Pola Pikir

Guru adalah seorang pemindah kemah, yang suka memindah-mindah dan membantu peserta didik meninggalkan hal lama menuju sesuatu yang baru bisa mereka alami. Guru dan peserta didik bekerjasama mempelajari cara baru, dan meninggalkan kepribadian yang telah membantunya mencapai tujuan dan menggantinya sesuai dengan tuntutan masa kini. Proses ini menjadi suatu timbal balik bagi guru dan peserta didik dalam pembelajaran.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 48.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 52.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 55.

## 2. Tinjauan tentang Prinsip Kebhinekaan

Prinsip adalah dasar, asas atau kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak, dsb.<sup>30</sup> Kebhinekaan merupakan realitas bangsa yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya untuk mendorong terciptanya perdamaian dalam kehidupan bangsa dan negara. Kebhinekaan pun harus dimaknai masyarakat melalui pemahaman pluralisme dan multikulturalisme dengan berlandaskan kekuatan spiritualitas.

### a. Konsep Kebhinekaan

*Bhineka Tunggal Ika* adalah moto atau semboyan bangsa Indonesia. Frasa ini berasal dari bahasa Jawa Kuna dan seringkali diterjemahkan dengan kalimat “*berbeda-beda tetapi tetap satu*”. Diterjemahkan per patah kata, kata *bhineka* berarti "beraneka ragam" atau berbeda-beda. Kata *neka* dalam bahasa Sansekerta berarti "macam" dan menjadi pembentuk kata "aneka" dalam Bahasa Indonesia. Kata *tunggal* berarti "satu". Kata *ika* berarti "itu". Secara harfiah *Bhinneka Tunggal Ika* diterjemahkan "Beraneka Satu Itu", yang bermakna meskipun berbeda-beda tetapi pada hakikatnya bangsa Indonesia tetap adalah satu kesatuan.<sup>31</sup> Semboyan ini digunakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri atas beraneka ragam budaya, bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama dan kepercayaan.

---

<sup>30</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 761.

<sup>31</sup>[http://id.wikipedia.org/wiki/Bhinneka\\_Tunggal\\_Ika](http://id.wikipedia.org/wiki/Bhinneka_Tunggal_Ika) diakses pada Kamis 31 Oktober 2014 Pukul 13.30 WIB.

Bhineka Tunggal Ika merupakan semboyan negara Indonesia sebagai dasar untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan Indonesia. Hidup saling menghargai antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya tanpa memandang suku bangsa, agama, bahasa, adat istiadat, warna kulit, dan lain-lain. Tanpa adanya kesadaran sikap untuk menjaga *Bhineka Tunggal Ika* pastinya akan terjadi berbagai kekacauan di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dimana setiap orang hanya akan mementingkan dirinya sendiri atau daerahnya sendiri tanpa peduli kepentingan bersama. Bila hal tersebut terjadi pastinya negara kita ini akan terpecah belah.

Dalam *Bhineka Tunggal Ika* berisi konsep sebagai berikut:

1) Pluralisme

Secara bahasa, *pluralisme* berasal dari kata *plural* (Inggris), yang berarti jamak, dalam arti ada keanekaragaman dalam masyarakat. Pluralisme adalah sebuah “ism” atau aliran tentang pluralitas.<sup>32</sup> Pluralisme merupakan keberadaan atau toleransi keragaman etnik atau kelompok-kelompok kultural dalam suatu masyarakat atau negara serta keragaman kepercayaan atau sikap suatu badan, kelembagaan, dan sebagainya.<sup>33</sup>

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup berdiri sendiri. Pluralitas adalah sifat yang menggambarkan keanekaragaman

---

<sup>32</sup> Syamsul Ma'arif, *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2005), hal. 11.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 77.

suatu masyarakat. Sebagai contoh, bangsa Indonesia adalah negara yang bersifat pluralistik, beraneka ragam suku-bangsanya, adat budayanya, bahasa ibunya, agama yang dipeluknya, dan sebagainya. Keanekaragaman ini harus disikapi secara bijak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan dijadikan sebagai aset bangsa, bukan sebagai faktor penghalang kemajuan.

## 2) Multikulturalisme

Secara etimologis, multikulturalisme dibentuk dari kata *multi* (banyak), *kultur* (budaya), dan *isme* (aliran/paham). Secara hakiki, dalam kata itu terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing yang unik.<sup>34</sup> Sebagai ideologi, multikulturalisme adalah pandangan bahwa setiap kebudayaan memiliki nilai dan kedudukan yang sama dengan kebudayaan lain, sehingga setiap kebudayaan berhak mendapatkan tempat sebagaimana kebudayaan lainnya.<sup>35</sup> Multikulturalisme adalah sebuah konsep dimana sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan dapat mengakui keberagaman, perbedaan dan kemajemukan budaya, baik suku, ras, etnis, agama dan lain sebagainya.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 75.

<sup>35</sup>Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 4.

<sup>36</sup>Choirul Mahfud, *Pendidikan...*, hal. 91.

Diantara banyaknya perbedaan suku, agama, ras, budaya, dan bahasa, kita seharusnya menyadari bahwa keberagaman tersebut ada agar kita saling kenal mengenal dengan segala dimensi keunikan dan kekayaan budaya yang dimiliki manusia.<sup>37</sup> Dengan begitu, mereka mampu berempati, bersimpati, dan memahami “keberadaan” orang lain di luar dirinya dengan berbagai keragaman budaya.

Multikulturalisme bukan merupakan cara pandang yang menyamakan kebenaran-kebenaran lokal, melainkan justru mencoba membantu pihak-pihak yang saling berbeda untuk dapat membangun sikap saling menghormati satu sama lain terhadap perbedaan-perbedaan dan kemajemukan yang ada, agar tercipta perdamaian dan dengan demikian kesejahteraan dapat dinikmati oleh seluruh umat manusia.<sup>38</sup> Multikulturalisme sesungguhnya menjadi anugerah dan rahmat bagi kehidupan semesta, karena memungkinkan harmoni kehidupan semesta itu tetap terjaga, lestari, dan berkesinambungan dengan semangat berlomba-lomba dalam kebajikan dengan menumbuhkan persaingan yang sehat dan kreatif (*fastabiqu al-khayrat*).<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup>Maslikhah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultur*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007), hal. 2.

<sup>38</sup>Andre Ata Ujan, dkk, *Multikulturalisme: Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan*, (Jakarta: Indeks, 2009), hal. 15.

<sup>39</sup>Choirul Mahfud, *Pendidikan...*, hal. 106.

## **b. Prinsip Kebhinekaan**

Untuk dapat mengimplementasikan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dipandang perlu untuk memahami secara mendalam prinsip-prinsip yang terkandung dalam Bhinneka Tunggal Ika. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :<sup>40</sup>

- 1) Dalam rangka membentuk kesatuan dari keanekaragaman tidak terjadi pembentukan konsep baru dari keanekaragaman konsep-konsep yang terdapat pada unsur-unsur atau komponen bangsa. Suatu contoh di negara tercinta ini terdapat begitu aneka ragam agama dan kepercayaan. Dengan ke-tunggalan Bhinneka Tunggal Ika tidak dimaksudkan untuk membentuk agama baru. Setiap agama diakui seperti apa adanya, namun dalam kehidupan beragama di Indonesia dicari common denominator, yakni prinsip-prinsip yang ditemui dari setiap agama yang memiliki kesamaan, dan common denominator ini yang kita pegang sebagai ke-tunggalan, untuk kemudian dipergunakan sebagai acuan dalam hidup berbangsa dan bernegara.
- 2) Bhinneka Tunggal Ika tidak bersifat sektarian dan eksklusif. Hal ini bermakna bahwa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tidak dibenarkan merasa dirinya yang paling benar, paling hebat, dan tidak mengakui harkat dan martabat pihak lain. Bhinneka Tunggal Ika

---

<sup>40</sup><http://lppkb.wordpress.com/2011/06/22/empat-pilar-kehidupan-berbangsa-dan-bernegara/>  
diakses pada Kamis 8 Januari 2015 pkl. 10.15 WIB.

bersifat inklusif. Golongan mayoritas dalam hidup berbangsa dan bernegara tidak memaksakan kehendaknya pada golongan minoritas.

- 3) Bhinneka Tunggal Ika tidak bersifat formalistis yang hanya menunjukkan perilaku semu. Bhinneka Tunggal Ika dilandasi oleh sikap saling percaya mempercayai, saling hormat menghormati, saling cinta mencintai dan rukun. Hanya dengan cara demikian maka keanekaragaman ini dapat dipersatukan.
- 4) Bhinneka Tunggal Ika bersifat konvergen tidak divergen, yang bermakna perbedaan yang terjadi dalam keanekaragaman tidak untuk dibesar-besarkan, tetapi dicari titik temu, dalam bentuk kesepakatan bersama. Hal ini akan terwujud apabila dilandasi oleh sikap toleran, non sektarian, inklusif, akomodatif, dan rukun.

### 3. Peserta Didik

Yang dimaksud dengan anak didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga Negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.<sup>41</sup>

Peserta didik merupakan *raw input* (bahan mentah) dalam proses transformasi pendidikan yang mempunyai berbagai potensi atau fitrah yang

---

<sup>41</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 251.

dapat dipahami sebagai kemampuan atau hidayah yang bersifat umum dan khusus.<sup>42</sup>

Dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 4 disebutkan bahwa “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”<sup>43</sup> Kemudian pada pasal 6 ayat 1 disebutkan bahwa setiap warga Negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar (SD dan SMP). Pada pasal 12 disebutkan bahwa:

- 1) Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan (SD, SMP, SMA) berhak:
  - a) Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.
  - b) Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
  - c) Mendapatkan beasiswa didik bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
  - d) Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
  - e) Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara.

---

<sup>42</sup>Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 127-128.

<sup>43</sup>Depdiknas, *Undang-undang SISDIKNAS...*, hal. 3.



- f) Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.
- 2) Setiap peserta didik berkewajiban:
    - a) Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.
    - b) Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>44</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang pengumpulannya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat dan lembaga pendidikan formal maupun informal.<sup>45</sup>

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dimana penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).<sup>46</sup> Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal. 8-9.

<sup>45</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hal. 33.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 14.

menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>47</sup> Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.<sup>48</sup> Bersifat deskriptif karena penelitian berusaha melukiskan dan menafsirkan keadaan yang ada saat ini.<sup>49</sup>

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena fokus masalah yang diteliti adalah mengenai hubungan sosial, yaitu penanaman prinsip kebhinekaan. Hubungan sosial berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat maupun proses pendidikan karena hal tersebut merupakan proses interaksi antar individu. Hal ini sangat dibutuhkan baik itu oleh guru maupun peserta didik.

## **3. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan orang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam SMP Pembangunan dan siswa dengan latar belakang yang berbeda. Penentuan jumlah siswa untuk subyek penelitian diambil dengan mengetahui latar belakang peserta didik terlebih dahulu. Subyek penelitian dipilih dengan tujuan agar data mengenai

---

<sup>47</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60.

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode...*, hal. 15.

<sup>49</sup>Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 39.

peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan prinsip kebhinekaan peserta didik di SMP Pembangunan Piyungan tersusun secara jelas, rapi dan obyektif.

Obyek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti dalam kegiatan penelitian. Yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini adalah proses guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan prinsip kebhinekaan peserta didik di SMP Pembangunan Piyungan.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

##### **a. Metode Observasi**

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.<sup>50</sup> Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>51</sup>

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipatif dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya berperan sebagai pengamat kegiatan. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui tentang gambaran umum sekolah, kegiatan belajar mengajar, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas, serta aktifitas atau kegiatan yang dilaksanakan di SMP Pembangunan Piyungan.

---

<sup>50</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1982), hal. 136.

<sup>51</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode...*, hal. 220.

## b. Metode Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>52</sup> Wawancara adalah cara mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab, secara langsung maupun tidak langsung.<sup>53</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan berpedoman pada garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Peneliti berusaha memperoleh informasi secara gamblang untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan prinsip kebhinekaan peserta didik di SMP Pembangunan Piyungan. Narasumber dalam wawancara ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan peserta didik.

## c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.<sup>54</sup> Dokumen-dokumen yang ada dihimpun dan dipilih sesuai dengan fokus masalah yang akan dibahas dalam penelitian.

---

<sup>52</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3.

<sup>53</sup>Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), hal. 57.

<sup>54</sup>*Ibid.*, hal. 221.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kondisi sosial, sejarah berdirinya sekolah, tujuan, visi, misi, dan sebagainya yang terkait dengan penelitian di sekolah tersebut.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>55</sup>

Data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>56</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan.

Untuk menguji keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>57</sup> Terdapat tiga

---

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode...*, hal. 334.

<sup>56</sup>*Ibid.*, hal. 335.

<sup>57</sup>*Ibid.*, hal. 330.

jenis triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang telah diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan teknik tersebut diperoleh data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data tersebut. Sedangkan triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dengan sumber yang berbeda namun teknik yang sama.<sup>58</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, hal. 373.

BAB I merupakan pendahuluan yang menjadi acuan bagi penelitian ini. BAB I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan objek kajian skripsi yang meliputi gambaran umum sekolah yaitu SMP Pembangunan Piyungan Bantul Yogyakarta meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya SMP Pembangunan, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, sarana prasarana, guru dan karyawan, serta peserta didik di SMP tersebut.

BAB III merupakan inti dari skripsi, yaitu Penanaman Prinsip Kebhinekaan Peserta Didik di SMP Pembangunan Piyungan yang meliputi gambaran kebhinekaan peserta didik di SMP Pembangunan Piyungan, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan prinsip kebhinekaan peserta didik di SMP Pembangunan Piyungan dan faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan prinsip kebhinekaan peserta didik di SMP Pembangunan Piyungan.

BAB IV berisi penutup yang memuat kesimpulan dari pembahasan, kritik, dan saran.

Pada akhir penulisan skripsi ini tercantum daftar pustaka yang digunakan oleh penulis sebagai referensi serta beberapa lampiran yang terkait dengan kegiatan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan prinsip kebhinekaan di SMP Pembangunan Piyungan Bantul Yogyakarta, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam BAB I, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang telah dilakukan adalah:

Gambaran keberagaman peserta didik di SMP Pembangunan Piyungan terbukti cukup beragam dengan latar belakang mereka yang bermacam-macam baik itu dari segi sosial-ekonomi, asal daerah, budaya, kelompok agama, pendidikan, dan lain sebagainya. Sekolah tersebut memang berada di bawah naungan lembaga Ma'arif NU, namun peserta didiknya juga banyak yang berasal dari kalangan Muhamadiyah. Dan mereka bisa hidup saling menghormati antara golongan satu dengan golongan lainnya.

Peran guru PAI dalam menanamkan prinsip kebhinekaan cukup bervariasi. Setiap guru mempunyai model dan caranya sendiri dalam mendidik siswanya. Dan ada beberapa peran yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan prinsip kebhinekaan kepada peserta didik yaitu, sebagai pribadi yang nantinya akan diperhatikan oleh peserta didik melalui sikap/kepribadiannya, sebagai teladan yang akan ditirukan oleh peserta didik baik itu dari penampilan fisik maupun kepribadiannya, sebagai pembimbing



yang akan menuntun peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikannya, sebagai pembentuk pola pikir peserta didik, sebagai pembentuk karakter akhlak yang akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari, dan terakhir sebagai pengajar peserta didik dalam pembelajaran PAI itu sendiri.

Berdasarkan peran guru PAI di atas, ada beberapa prinsip kebhinekaan yang ditanamkan kepada peserta didik, diantaranya menghormati keberagaman yang ada di sekolah maupun di masyarakat, menumbuhkan sikap saling percaya dan rukun, dan menumbuhkan rasa kekeluargaan/kebersamaan.

Menanamkan prinsip kebhinekaan kepada peserta didik bukanlah hal yang mudah bagi para guru, tidak terkecuali guru PAI. Berdasarkan latar belakang peserta didik yang beragam, tidak jarang guru PAI menemui kendala dalam menanamkan prinsip-prinsip itu. Selain kendala atau faktor penghambat ada juga faktor yang mendukungnya. Faktor pendukung guru PAI dalam menanamkan prinsip kebhinekaan peserta didik di SMP Pembangunan adalah a) adanya kegiatan tutor sebaya yang dapat melatih kecakapan peserta didik, b) tingkat kecerdasan peserta didik, baik itu kecerdasan intelegensi, emosional, maupun spiritual, c) lingkungan keluarga dan masyarakat yang mendukung penanaman prinsip kebhinekaan pada peserta didik, dan d) hubungan baik yang terjalin antara siswa, guru, dan karyawan di SMP Pembangunan Piyungan.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah Kurang terbukanya peserta didik dalam memahami hal-hal baru karena doktrin-doktrin yang sifatnya sektarian dan kenakalan peserta didik yang masih susah diatur.

## **B. Saran-saran**

Setelah menarik beberapa kesimpulan dan menganalisa hasil penelitian, ada beberapa saran yang penulis sampaikan kepada beberapa pihak yang bersangkutan dengan skripsi yang telah penulis susun, diantaranya:

1. Bagi siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru dan dapat mengaplikasikan teori-teori tersebut dalam kehidupan nyata. Lebih bisa terbuka dalam menerima hal-hal baru dan tidak mementingkan golongan pribadi.
2. Bagi Bapak/Ibu guru PAI supaya lebih tegas lagi dalam mengajar di kelas, melakukan pendekatan yang baik dengan peserta didik dan menggunakan metode atau strategi yang bervariasi dalam pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik serta memberikan kebebasan pada anak untuk berpendapat.
3. Menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik antara guru, karyawan, dan peserta didik sangat diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai kebhinekaan serta mempererat tali persaudaraan.
4. Bagi sekolah, sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran yang aktif dan kondusif di kelas.

### **C. Penutup**

Rasa syukur yang terdalam penulis sampaikan kepada Allah SWT karena berkat ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca dan pemerhati pendidikan sebagai masukan agar lebih baik lagi ke depannya.

Kepada semua pihak yang telah membantu baik itu berupa materil maupun nonmaterial, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan dan do'a kalian sangat berarti bagi penulis dalam menyusun skripsi ini. Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya dan semoga kebaikan tersebut mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Amiiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Baidhawiy, Zakiyuddin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Burhanudin, Nandang, *Mushaf Al-Burhan*, Bandung: Media Fitrah Rabbani, 2011.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Depdiknas, *Undang-undang Guru dan Dosen /UU RI NO. 14 TH. 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006).
- Depdiknas, *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)/UU RI NO. 20 TH. 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003).
- Fakhrudin, Asef Umar, *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Furchan, Arief, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1982.
- Ismail, Faisal, *Republik Bhineka Tunggal Ika: Mengurai Isu-isu Konflik, Multikulturalisme, dan Sosial Budaya*, Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2012.
- Ma'arif, Syamsul, *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2005.
- Mahfud, Choirul, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Makhrus, Imam, *Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural (Studi Kasus di SMA N 3 Yogyakarta)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Maslikhah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultur*, Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

- Mustofa, Agus, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Pendidikan Multikultural di SMA PIRI 1 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Naim, Ngainun & Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Pohan, Rusdin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007. Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Rifa'I, Mukhlis Hidayat, *Pendidikan Agama Islma Multikultural (Telaah terhadap Buku Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural Karya Zakiyuddin Baidhawiy, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.*
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ujan, Andre Ata, dkk, *Multikulturalisme: Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan*, Jakarta: Indeks, 2009.
- Uno, Hamzah B, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Bhinneka\\_Tunggal\\_Ika](http://id.wikipedia.org/wiki/Bhinneka_Tunggal_Ika) diakses pada Kamis 31 Oktober 2014 Pukul 13.30 WIB
- <http://lppkb.wordpress.com/2011/06/22/empat-pilar-kehidupan-berbangsa-dan-bernegara/> diakses pada Kamis 8 Januari 2015 pkl. 10.15 WIB.
- <http://www.sarjanaku.com/2013/01/pengertian-peran-definisi-menurut-para.html> diakses pada 10 Januari 2015 pkl. 10.15 WIB.

<https://jodenmot.wordpress.com/2012/12/29/teori-peran-pengertian-definisi/> diakses pada 10 Januari 2015 pkl. 10.15 WIB.



## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **A. PEDOMAN WAWANCARA**

#### **1. Pedoman Wawancara Guru PAI**

- a. Apa yang anda ketahui mengenai Bhineka Tunggal Ika?
- b. Bagaimana dengan latar belakang peserta didik di SMP Pembangunan Piyungan?
- c. Penting atau perlukah prinsip kebhinekaan ditanamkan kepada peserta didik?
- d. Prinsip kebhinekaan seperti apa yang anda tanamkan kepada peserta didik?
- e. Bagaimana cara anda menanamkan prinsip kebhinekaan kepada peserta didik dalam pembelajaran PAI?
- f. Apakah dalam pembelajaran PAI ditanamkan juga sifat inklusif yaitu sifat yang tidak memaksakan golongan minoritas?
- g. Bagaimana anda menumbuhkan sifat saling menghormati dan mencintai di antara beraneka ragam latar belakang peserta didik?
- h. Adakah kendala yang anda hadapi dalam menanamkan prinsip kebhinekaan kepada peserta didik?
- i. Faktor apa saja yang berpengaruh dalam menanamkan prinsip kebhinekaan peserta didik?
- j. Menurut anda apa saja peran guru PAI dalam perkembangan peserta didik?

#### **2. Pedoman Wawancara Siswa**

- a. Apa yang kamu ketahui tentang Bhineka Tunggal Ika?
- b. Bagaimana menurut kamu keanekaragaman di SMP Pembangunan Piyungan?
- c. Bagaimana hubungan kekeluargaan di SMP Pembangunan Piyungan baik itu, siswa, guru, maupun karyawan?
- d. Menurut kamu apa saja peran guru PAI dalam perkembangan peserta didik?

- e. Pernahkah ada masalah/konflik yang terjadi karena perbedaan di SMP Pembangunan Piyungan?
- f. Bagaimana kamu menyikapi teman kamu yang berasal dari luar daerah, luar jawa ataupun berbeda organisasi (NU atau Muhamadiyah)?
- g. Adakah perlakuan yang berbeda dari guru kepada peserta didik yang berasal dari luar daerah, luar jawa ataupun berbeda organisasi (NU atau Muhamadiyah) dalam pembelajaran PAI?

### **3. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah**

- a. Apa yang anda ketahui mengenai Bhineka Tunggal Ika?
- b. Bagaimana dengan latar belakang peserta didik di SMP Pembangunan Piyungan?
- c. Bagaimana hubungan kekeluargaan di SMP Pembangunan Piyungan baik itu, siswa, guru, maupun karyawan?
- d. Pentingkah prinsip kebhinekaan ditanamkan kepada peserta didik, khususnya di SMP Pembangunan Piyungan?
- e. Upaya apa yang telah dilakukan guru PAI dalam menanamkan prinsip kebhinekaan peserta didik?
- f. Faktor apa saja yang berpengaruh dalam menanamkan prinsip kebhinekaan peserta didik?
- g. Bagaimana menurut anda mengenai peran guru PAI dalam menanamkan prinsip kebhinekaan?
- h. Menurut anda apa saja peran guru PAI dalam perkembangan peserta didik?

## **B. OBSERVASI**

- 1. Gambaran umum SMP Pembangunan Piyungan, meliputi:
  - a. Letak geografis SMP Pembangunan Piyungan
  - b. Kondisi dan situasi lingkungan SMP Pembangunan Piyungan
  - c. Keadaan sarana dan prasarana SMP Pembangunan Piyungan



2. Pelaksanaan pembelajaran, meliputi:
  - a. Proses pembelajaran PAI di kelas IX A
  - b. Proses pembelajaran PAI di kelas VII C
  - c. Proses pembelajaran PAI di kelas VII A

### **C. DOKUMENTASI**

Profil SMP Pembangunan Piyungan, meliputi:

1. Sejarah berdiri dan perkembangan SMP Pembangunan Piyungan
2. Visi, misi dan tujuan SMP Pembangunan Piyungan.
3. Struktur kepengurusan SMP Pembangunan Piyungan.
4. Keadaan guru dan karyawan SMP Pembangunan Piyungan
5. Keadaan siswa SMP Pembangunan Piyungan.
6. Kegiatan unggulan SMP Pembangunan Piyungan.

## **Catatan Lapangan 1**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Januari 2015

Jam : 08.00-10.00 WIB

Tempat : SMP Pembangunan Piyungan

Sumber Data : Letak geografis SMP Pembangunan Piyungan

### **Deskripsi Data:**

Sebelum melakukan observasi, peneliti terlebih dahulu mengantarkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara detail situasi dan kondisi di lingkungan SMP Pembangunan Piyungan. Data yang diperoleh adalah SMP Pembangunan Piyungan terletak di dusun Daraman, kelurahan Srimartani, Kec. Piyungan Kab. Bantul Yogyakarta. Sekolah tersebut terletak di area persawahan warga sehingga terlihat nyaman dan jauh dari keramaian. Akses jalan menuju sekolah juga mudah karena terletak di persimpangan masuk desa.

### **Interpretasi Data:**

SMP Pembangunan Piyungan terletak di dusun Daraman, kelurahan Srimartani, Kec. Piyungan Kab. Bantul Yogyakarta.

## **Catatan Lapangan 2**

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Januari 2015

Jam : 08.00-08.30 WIB

Tempat : Perpustakaan SMP Pembangunan Piyungan

Sumber Data : Dra. Hj. Isti Munawaroh (Guru PAI)

#### **Deskripsi Data:**

Pada kesempatan kali ini peneliti mencoba memperoleh data dengan mengajukan beberapa pertanyaan diantaranya mengenai penanaman prinsip kebhinekaan di SMP Pembangunan Piyungan. Untuk menanamkan prinsip kebhinekaan itu perlu ditanamkan karakter atau akhlaknya serta pemahaman bahwa semua agama itu baik, baik itu Muhamadiyah ataupun NU itu sama, sama-sama berpedoman pada Al-Qur'an dan hadist. Intinya kita beriman kepada Allah dan mengharapkan ridlo Allah. Tidak perlu dipermasalahkan mengenai khilafiah, yang penting kita ibadah, kita sholat, kita melaksanakan perintah Allah, walaupun caranya mungkin ada yang berbeda. Dan yang paling penting untuk ditanamkan kepada peserta didik adalah ibadah.

#### **Interpretasi Data:**

Prinsip kebhinekaan itu sangat penting ditanamkan kepada peserta didik dengan menanamkan karakter akhlaknya serta pemahaman bahwa semua agama itu baik, semua golongan itu benar, yang berbeda hanya caranya dalam beribadah.

### **Catatan Lapangan 3**

#### Metode Pengumpulan Data: Observasi Kelas

Hari/Tanggal : Jumat, 30 Januari 2015

Jam : 09.45-11.00 WIB

Tempat : Ruang kelas IX A

Sumber Data : Dra. Hj. Isti Munawaroh (Guru PAI)

#### **Deskripsi Data:**

Pada hari Jumat 30 Januari 2015, peneliti menuju SMP Pembangunan Piyungan untuk melakukan observasi pembelajaran PAI di kelas IX A yang diampu oleh Ibu Isti Munawaroh. Materi shalat sunah disampaikan guru dengan metode ceramah. Meskipun demikian, antusiasme peserta didik cukup bagus dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Ibu Isti memberikan kebebasan peserta didik untuk mengemukakan pendapat ataupun mengajukan pertanyaan seputar materi yang dipelajari. Guru melatih peserta didik untuk bertanggung jawab dengan membiarkan mereka mengerjakan soal dan dikoreksi oleh diri sendiri.

#### **Interpretasi Data:**

Prinsip kebhinekaan yang ditanamkan kepada peserta didik dalam pembelajaran di kelas adalah melatih peserta didik untuk bertanggung jawab. Dimulai dengan tanggung jawab terhadap diri sendiri kemudian baru kepada orang lain.

## Catatan Lapangan 4

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 3 Februari 2015

Jam : 11.00-11.30 WIB

Tempat : Ruang Tamu SMP Pembangunan Piyungan

Sumber Data : Tentrem Widodo, M. Pd. I. (Guru PAI)

#### **Deskripsi Data:**

Selain mengampu mata pelajaran PAI Bapak Tentrem juga mengampu mata pelajaran ke-NU-an. Dalam wawancara tersebut beliau menjelaskan bahwa latar belakang peserta didik di SMP Pembangunan Piyungan memang beragam, hal ini dapat dilihat dari segi sosial ekonomi, daerah asal, budaya, dan agama. Menurut beliau, prinsip kebhinekaan yang harus ditanamkan kepada peserta didik adalah saling menghormati diantara banyaknya perbedaan. Islam itu mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, Islam itu kontekstual, dinamis, dan fleksibel. Sedini mungkin kita tanamkan bahwa islam itu luas tidak sempit, islam itu *rahmatan lil 'alamin*. Menurut Bapak Tentrem, Peran guru PAI adalah membentuk pribadi dan membentuk pola pikir peserta didik.

#### **Interpretasi Data:**

Sedini mungkin ditanamkan kepada peserta didik bahwa Islam itu luas, tidak sempit. Islam itu *rahmatan lil 'alamin*, Islam itu mencintai perbedaan. Dengan perbedaan itu bukan untuk saling membanggakan diri satu sama lain, justru perbedaan itu sebagai alat pemersatu.

## **Catatan Lapangan 5**

### Metode Pengumpulan Data: Observasi Kelas

Hari/Tanggal : Jumat, 6 Februari 2015

Jam : 08.30-09.45 WIB

Tempat : Ruang kelas VII C

Sumber Data : Tentrem Widodo, M. Pd. I. (Guru PAI)

#### **Deskripsi Data:**

Jumat 6 Februari 2015 peneliti melakukan observasi pembelajaran PAI di kelas VII C yang diampu bapak Tentrem Widodo. Bapak Tentrem mengawali pembelajaran dengan memberikan pre test, yaitu tes kejujuran kepada peserta didik. Tes kejujuran ini bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik melakukan shalat atau tidak, dan melatih kejujuran peserta didik. Materi yang disampaikan pada pertemuan kali ini adalah mengenai shalat jamak dan qashar. Dalam penyajian materi, pak Dodo menggunakan media power point untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Pak Dodo mencoba menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik. Hal ini bisa terlihat ketika guru menjelaskan materi, peserta didik cukup antusias dan suasana kelas cukup kondusif.

#### **Interpretasi Data:**

Salah satu bentuk penanaman prinsip kebhinekaan yang dilakukan Bapak Tentrem dalam pembelajarannya di kelas VII C adalah melatih kejujuran peserta didik.

## Catatan Lapangan 6

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Februari 2015

Jam : 08.45-09.15 WIB

Tempat : Ruang tamu Kepala Sekolah

Sumber Data : Edi Nasrodin, S. Ag. (Kepala Sekolah)

#### **Deskripsi Data:**

Bapak Edi Nasrodin merupakan kepala sekolah SMP Pembangunan Piyungan. Beliau mengungkapkan bahwa latar belakang peserta didik di SMP Pembangunan memang cukup beragam. Menurut beliau, kebhinekaan itu sangat penting untuk ditanamkan, untuk dipahami. Karena sebetulnya kehidupan itu bhineka/berbeda. Kehidupan yang sesungguhnya itu adalah keberagaman bukan persamaan. Guru PAI sangat berperan untuk menanamkan nilai keberagaman karena dalam Islam sendiri itu sangat menghargai perbedaan. Kemudian Islam sendiri itu juga *sebagai rahmatan lil 'alamin*, artinya bahwa Islam itu harus bisa menangkap dan memberikan sesuatu yang positif terhadap seluruh alam, termasuk perbedaan etnik, perbedaan pandangan, dsb.

#### **Interpretasi Data:**

Guru PAI sangat berperan untuk menanamkan nilai keberagaman karena dalam Islam sendiri itu sangat menghargai perbedaan. Islam juga *sebagai rahmatan lil 'alamin*, artinya bahwa Islam itu harus bisa menangkap dan memberikan sesuatu yang positif terhadap perubahan.

## **Catatan Lapangan 7**

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Februari 2015

Jam : 09.45-10.15 WIB

Tempat : Perpustakaan SMP Pembangunan Piyungan

Sumber Data : Ainun Fachrur Rozi (IX F) dan Andi Anwarudin (VIII D)

#### **Deskripsi Data:**

Ainun dan Andi merupakan siswa SMP Pembangunan yang aktif di kegiatan BANSER (Barisan Ansor Serbaguna) NU. Mereka mengakui bahwa di SMP Pembangunan memang terdapat peserta didik yang latar belakangnya berbeda-beda, salah satunya adalah siswa yang NU dan Muhamadiyah. Namun selama mereka di SMP Pembangunan, mereka tidak menjumpai jika ada perlakuan yang berbeda antara siswa NU dan Muhamadiyah. Hubungan kekeluargaan antara guru, siswa, dan peserta didik juga terjalin baik. Sikap mereka terhadap siswa yang Muhamadiyah pun baik, tidak ada yang dibedakan, Semuanya sama saja.

#### **Interpretasi Data:**

Hubungan kekeluargaan yang terjalin di SMP Pembangunan Piyungan cukup baik, baik itu antar guru, karyawan maupun mahasiswa. Tidak ada perbedaan atau dibedakan antara siswa yang NU dan Muhamadiyah.



## **Catatan Lapangan 8**

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Februari 2015

Jam : 09.45-10.15 WIB

Tempat : Perpustakaan SMP Pembangunan Piyungan

Sumber Data : Dika Setiawan (VIII D)

#### **Deskripsi Data:**

Dika Setiawan merupakan siswa kelas VIII D dengan latar belakang Muhamadiyah. Namun selama ia menuntut ilmu di SMP Pembangunan yang nota benenya NU tidak ada masalah. Semua dapat hidup rukun dan berdampingan dengan baik. Dika sendiri tidak merasa dikucilkan karena perbedaan kelompok agama, semua berjalan baik. Untuk pembelajaran shalat, ia mengikuti apa yang diajarkan oleh sekolah, namun ketika ia sudah kembali di rumah, ia menjalankan ibadah sesuai dengan apa yang ia yakini.

#### **Interpretasi Data:**

Dika Setiawan tidak merasa dikucilkan atau diberikan perlakuan yang berbeda hanya karena perbedaan golongan agama. Masalah shalat, ketika di sekolah ia mengikuti aturan di sekolah, tapi ketika di luar ia melaksanakan apa yang menjadi keyakinannya.

## **Catatan Lapangan 9**

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Februari 2015

Jam : 10.15-10.30 WIB

Tempat : Perpustakaan SMP Pembangunan Piyungan

Sumber Data : Frengki Ariwibowo (IX B) dan Satria Juniarto (IX B)

#### **Deskripsi Data:**

Frengki dan Satria merupakan siswa kelas IX B di SMP Pembangunan. Mereka merupakan warga asli Piyungan. Mereka mengatakan bahwa hubungan kekeluargaan di SMP Pembangunan sangat baik. Guru PAI mengajarkan kepada peserta didik untuk saling menghormati, baik itu kepada yang lebih tua, sesama, maupun yang lebih muda. Tidak ada perlakuan dari guru kepada peserta didik, baik itu yang penduduk asli maupun pendatang. Satria juga berpendapat bahwa peran guru PAI adalah untuk membimbing peserta didik dalam memahami pelajaran-pelajaran yang belum dimengerti.

#### **Interpretasi Data:**

Peran guru Pendidikan Agama Islam adalah membantu dan membimbing siswa dalam memahami pelajaran serta menanamkan sikap untuk saling menghormati.

## **Catatan Lapangan 10**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Februari 2015

Jam : 10.15-10.30 WIB

Tempat : Perpustakaan SMP Pembangunan Piyungan

Sumber Data : Muhamad Fadnan (IX D) dan Ahmad Habib (IX C)

### **Deskripsi Data:**

Muhamad Fadnan merupakan siswa SMP Pembangunan yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Ihlas dan Habib merupakan siswa asal Jepara yang tinggal di ISC Lintang Songo. Mereka berujar bahwa peran guru PAI adalah mendidik peserta didik mengenai ilmu-ilmu agama. Tidak ada perbedaan baik itu anak yang tinggal di pondok pesantren maupun mereka yang nglaju dari rumah. Tidak selalu yang di pondok pesantren itu lebih baik daripada yang lain. Kita saling mengingatkan kalau ada hal-hal yang kurang baik atau kurang benar. Misalnya shalat, mereka mengajak teman-teman untuk melaksanakan shalat berjamaah ketika tiba waktu shalat.

### **Interpretasi Data:**

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang pondok pesantren dan non pondok. Semuanya saling menghormati dan saling mengisi satu sama lain.

## **Catatan Lapangan 11**

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Februari 2015

Jam : 10.30-10.45 WIB

Tempat : Perpustakaan SMP Pembangunan Piyungan

Sumber Data : Abdul Rozak (IX E) dan Ronaldo D. F. (IX F)

#### **Deskripsi Data:**

Abdul Rozak merupakan siswa SMP Pembangunan yang berasal dari Jakarta dan Ronaldo D. F. merupakan siswa yang berasal dari Padang, Sumatera Barat. Sama halnya dengan siswa yang lain, mereka mengatakan bahwa hubungan kekeluargaan yang terjalin di SMP Pembangunan cukup baik. Tidak ada kesulitan sehingga mereka cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Teman-teman semuanya baik, walaupun terkadang ada beberapa anak yang nakal/jail. Peran Guru PAI adalah mengajar siswa untuk mengetahui tentang ilmu agama. Guru juga selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik bertanya dan berpendapat.

#### **Interpretasi Data:**

Tidak ada kesulitan yang ditemui Rozak dan Aldo dalam menyesuaikan diri dengan teman-teman maupun lingkungan sekolah.

## **Catatan Lapangan 12**

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Februari 2015

Jam : 10.15-10.30 WIB

Tempat : Perpustakaan SMP Pembangunan Piyungan

Sumber Data : Fajar Kurniawan (VII B)

#### **Deskripsi Data:**

Fajar Kurniawan merupakan siswa yang berasal dari Surakarta dan tinggal di Panti Asuhan YAPITU putra. Dia merupakan anak yatim dan ibunya bekerja sebagai PRT sehingga ia ditinggal di panti. Ia merupakan anak yang cerdas karena ia sering kali mengunjungi perpustakaan dan menanyakan kepada siapapun hal yang belum ia mengerti. Menurut Fajar, kekeluargaan di SMP Pembangunan cukup baik. Dia tidak merasa terkucilkan karena ia tinggal di panti, karena teman-temannya di panti pun banyak yang bersekolah di SMP Pembangunan bahkan sekelas dengannya. Namun terlepas dari itu, semuanya baik-baik saja, tidak ada yang dibeda-bedakan.

#### **Interpretasi Data:**

Fajar tidak merasa terkucilkan hanya karena ia tinggal di panti asuhan, karena teman-temannya pun banyak yang tinggal di panti juga baik itu putra maupun putri.

## **Catatan Lapangan 13**

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 26 Februari 2015

Jam : 09.30-10.00 WIB

Tempat : Perpustakaan SMP Pembangunan Piyungan

Sumber Data : Fitri Wahyuni, S. H. I. (Guru PAI)

#### **Deskripsi Data:**

Tidak jauh berbeda dengan Bapak Tentrem, Ibu Fitri juga mengemukakan bahwa prinsip kebhinekaan yang ditanamkan kepada peserta didik adalah saling menghormati. Cara untuk menumbuhkan rasa hormat itu adalah dengan memberikan rasa tanggung jawab dan saling menghargai. Dengan adanya kegiatan seperti pengajian dalam memperingatai hari besar Islam atau kegiatan yang lainnya juga dapat membantu dalam penanaman prinsip kebhinekaan peserta didik. Beliau berpendapat bahwa salah satu hal yang menghambat penanaman prinsip kebhinekaan adalah faktor peserta didik itu sendiri, diantaranya anak yang nakal, seenaknya sendiri, kurang adanya kesadaran, dan lain sebagainya.

#### **Interpretasi Data:**

Tanggung jawab merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dalam menanamkan prinsip kebhinekaan peserta didik.

## **Catatan Lapangan 14**

### Metode Pengumpulan Data: Observasi Kelas

Hari/Tanggal : Jumat, 27 Februari 2015

Jam : 07.55-09.15 WIB

Tempat : Ruang kelas VII A

Sumber Data : Fitri Wahyuni, S. H. I. (Guru PAI)

#### **Deskripsi Data:**

Jumat 27 Februari 2015, peneliti melakukan observasi pembelajaran PAI di kelas VII A yang diampu oleh Ibu Fitri Wahyuni. Pada pertemuan kali ini guru hanya membahas tugas rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Guru meminta beberapa peserta didik untuk mengerjakannya di depan kelas, dan mereka cukup antusias karena maju tanpa harus ditunjuk. Suasana kelas kurang kondusif karena beberapa peserta didik susah diatur dan seandainya sendiri, namun guru tetap berusaha untuk mengondisikannya. Ketika membahas PR, guru juga menjelaskan materi yang belum dipahami oleh peserta didik dan memberikan mereka kesempatan untuk bertanya.

#### **Interpretasi Data:**

Guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan argumennya apabila masih ada materi yang kurang dipahami.

## **Catatan Lapangan 15**

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 18 mei 2015

Jam : 08.00-08.30 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Edi Nasrodin, S. Ag. (Kepala Sekolah)

#### **Deskripsi Data:**

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kembali dengan bapak Edi selaku kepala sekolah diperoleh keterangan bahwa kepribadian guru PAI di SMP Pembangunan sudah cukup baik. Mereka adalah guru yang layak untuk mengampu mata pelajaran PAI. Guru PAI biasanya identik dengan religiusnya atau keagamaannya sehingga menjadi cerminan peserta didik dalam melakukan tindakan. Beliau-beliau adalah orang yang mempunyai pandangan agama luas jika dibandingkan dengan guru yang lain pada umumnya.

Pak Tentrem Widodo dengan sosialisasinya yang baik sehingga dapat menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik. Ibu Isti yang tegas dalam menghadapi peserta didik. Dan Ibu Fitri dengan sikap lemah lembutnya. Beliau-beliau adalah orang yang bertanggung jawab dengan amanah yang diberikan.

#### **Interpretasi Data:**

Kepribadian guru PAI di SMP Pembangunan Piyungan sudah cukup baik dalam menjalankan profesinya sebagai guru. Beliau-beliau tidak hanya bagus dari pengetahuannya saja tetapi juga kepribadiannya.



## **Catatan Lapangan 16**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 18 Mei 2015

Jam : 09.30-10.00 WIB

Tempat : Perpustakaan SMP Pembangunan Piyungan

Sumber Data : Eni Purwanti, S. Pd. (Guru Bahasa Indonesia)

### **Deskripsi Data:**

Hubungan kekeluargaan di SMP Pembangunan Piyungan, baik itu guru, siswa, maupun karyawan terjalin dengan baik. Bapak dan ibu guru mencoba menjalin hubungan tidak hanya sebagai guru namun juga sebagai teman. Jadi ketika peserta didik membutuhkan ruang untuk bercerita tentang masalahnya, bapak dan ibu guru siap untuk mendengarkan memberikan nasehat atau solusi bila dibutuhkan nantinya. Dengan begitu guru dapat lebih memahami karakter peserta didiknya dan membantunya dalam melaksanakan pembelajaran.

### **Interpretasi Data:**

Hubungan kekeluargaan yang baik antara guru, peserta didik, maupun karyawan menjadikan prinsip kebhinekaan lebih mudah ditanamkan kepada peserta didik.

## **Catatan Lapangan 17**

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 18 Mei 2015

Jam : 10.30-11.00 WIB

Tempat : Ruang kelas IX A

Sumber Data : Melia, Lia, dan Hafifah (Siswa)

#### **Deskripsi Data:**

Wawancara yang dilakukan kepada narasumber menekankan pada keabsahan data dengan cara mengonfirmasikan apa yang telah disampaikan oleh narasumber sebelumnya dengan pandangan narasumber tersebut. Beberapa hasil wawancara diperoleh bahwa guru PAI membimbing atau membantu siswanya ketika ada suatu pelajaran yang kurang dipahami oleh peserta didik. Contohnya seperti shalat, biasanya peserta didik dengan bimbingan guru mempraktekan shalat sehingga pengalaman yang diperoleh lebih tertanam dalam ingatan peserta didik. Begitu pula saat pembelajaran Tahfidz, guru dengan sabar membimbing peserta didiknya untuk menghafalkan Juz 'Amma.

#### **Interpretasi Data:**

Guru PAI membimbing peserta didiknya ketika mereka belum menguasai pelajaran yang telah disampaikan baik itu melalui pembelajaran yang dilakukan di kelas maupun mempraktekan langsung hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

## **Materi Pembelajaran**

### **1. Pengertian Nabi dan Rasul**

Secara bahasa nabi berasal dari kata na-ba yang artinya ditinggikan, atau dari kata na-ba-a yang artinya berita. Jadi, nabi adalah seseorang yang ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT dengan memberinya berita (wahyu). Secara istilah, Nabi adalah manusia biasa, laki-laki yang dipilih oleh Allah SWT untuk menerima wahyu, tetapi tidak diperintahkan untuk menyampaikannya. Adapun rasul berasal dari kata ar-sa-la yang berarti mengutus, sedangkan rasul adalah orang yang diutus menyampaikan berita. Secara istilah Rasul adalah orang laki-laki yang diberi wahyu dan diutus oleh Allah SWT untuk menyampaikan misi (risalah). Jadi, setiap rasul itu adalah nabi, tapi belum tentu setiap nabi itu adalah rasul. Nabi juga sama seperti manusia biasa, yaitu makan, minum, senang, sedih, mati, dll.

### **2. Pengertian Iman kepada Rasul**

Iman tak sekedar kepercayaan dalam hati, tetapi juga harus dinyatakan dengan lisan dan dibuktikan dengan perbuatan. Iman tidak akan sempurna kecuali dengan cinta yang hakiki, yaitu cinta kepada Allah, cinta kepada Rasul-Nya, dan cinta kepada syariat yang diwahyukan. Iman kepada rasul berarti mempercayai dan meyakini bahwa Allah SWT telah mengutus para nabi dan rasul ke muka bumi ini sebagai utusan-Nya, kemudian diucapkan dengan lisan, serta dibuktikan dengan melaksanakan ajarannya. Wujud iman kepada rasul antara lain sebagai berikut:

- a. Menaati ajaran yang dibawa oleh rasul, yaitu dengan menjalankan apa-apa yang diperintahkan dan menjauhi apa-apa yang dilarangnya.
- b. Keinginan-keinginan hidupnya selalu disesuaikan dengan ajaran yang dibawa oleh rasul.
- c. Tidak membeda-bedakan antara rasul yang satu dengan rasul lainnya, yaitu mempercayai bahwa semua rasul itu benar-benar utusan Allah.
- d. Malu apabila berbuat jahat atau maksiat.

Dalil tentang iman kepada Rasul:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ۗ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَىٰ

اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۚ فَسِيخُورُوا فِي الْآخِضِ فَأَنْظُرُوا كَلَّفَ كَانِ

عَنْقَبَةُ الْمَكِّيِّينَ ۗ

Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul). (QS. An-Nahl: 36).

### **3. Nama-Nama Rasul yang Wajib Diimani dan Sifat-Sifat Rasul serta**

#### **Fungsi Iman kepada Rasul**

a. Nama-nama Rasul yang Wajib kita imani:

- |               |                  |                 |
|---------------|------------------|-----------------|
| 1. Adam as    | 9. Ishaq as      | 17. Daud as     |
| 2. Idris as   | 10. Ya'qub as    | 18. Sulaiman as |
| 3. Nuh as     | 11. Yusuf as     | 19. Ilyas as    |
| 4. Hud as     | 12. Ayyub as     | 20. Ilyasa as   |
| 5. Shaleh as  | 13. Syu'aib as   | 21. Yunus as    |
| 6. Ibrahim as | 14. Musa as      | 22. Zakariya as |
| 7. Luth as    | 15. Harun as     | 23. Yahya as    |
| 8. Ismail as  | 16. Zulkifli as  | 24. Isa as      |
|               | 25. Muhammad SAW |                 |

b. Sifat-sifat Wajib Rasul:

1. Shiddiq (benar), selalu berkata dan bertindak benar.
2. Amanah (dapat dipercaya), selalu menjaga amanat yang diberikan kepadanya.
3. Tabligh (menyampaikan), selalu menyampaikan apa saja yang diperintahkan Allah kepadanya.
4. Fathanah (cerdas dan bijaksana), rasul punya tingkat bijaksana dan kecerdasan yang tinggi.

c. Sifat-sifat Mustahil Rasul:

1. Kidzib (berdusta), seorang rasul tidak pernah berdusta dalam ucapan dan tindakannya.

2. Khiyanat (tidak dapat dipercaya), rasul tidak pernah melalaikan amanahnya.
  3. Kitman (menyembunyikan wahyu), rasul tidak pernah menyembunyikan apapun dari Tuhannya.
  4. Baladah (bodoh), tidak mungkin seorang Rasul itu bodoh.
- d. Sifat Jaiz bagi Rasul adalah Rasul juga sama seperti manusia biasa.

Di samping itu, ada juga Rasul yang bergelar Rasul Ulul Azmi, yaitu Rasul yang mempunyai keteguhan hati, kesabaran dan ketabahan serta rasa berjuang yang tinggi, hingga akhirnya mereka mampu melalui rintangan itu. Rasul Ulul Azmi itu adalah: Nabi Nuh as, Nabi Ibrahim as, Nabi Musa as, Nabi Isa as, Nabi Muhammad SAW.

- e. Fungsi iman kepada Rasul:
1. Menyempurnakan iman kita sebagai orang yang beriman, sebab iman kepada Rasul adalah salah satu rukun iman.
  2. Meluruskan iman kita kepada Allah, sehingga kita tidak keliru menuhankan yang bukan Tuhan.
  3. Membimbing cara-cara kita beribadah kepada Allah, sebab bagaimana kita mesti beribadah dijelaskan oleh Nabi atau Rasul itu, bahkan dicontohkan oleh mereka.
  4. Memberi pedoman kepada kita bagaimana seharusnya menjalani hidup ini, sebab Nabi adalah Uswatun Hasanah atau teladan yang baik bagi kita.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/344/2014  
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 17 Desember 2014

Kepada Yth. :  
**Bapak Drs. Rofik, M.Ag**  
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 17 Desember 2014 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Malikhah  
NIM : 11410135  
Jurusan : PAI  
Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN PRINSIP KEBHINEKAAN PESERTA DIDIK DI SMP PEMBANGUNAN PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :  
1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

*Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id*

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Malikhah  
Nomor Induk : 11410135  
Jurusan : PAI  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2014/2015  
Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANAMKAN PRINSIP KEBHINEKAAN PESERTA DIDIK DI  
SMP PEMBANGUNAN PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 24 Desember 2014

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 24 Desember 2014

Moderator

Drs. Rofik, M.Ag  
NIP. 19650405 199303 1 002



**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Malikhah  
NIM : 11410135  
Pembimbing : Drs. Rofik, M. Ag.  
Judul : **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Prinsip Kebhinekaan Peserta Didik di SMP Pembangunan Piyungan Bantul Yogyakarta”**  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	19 Januari 2015	1	Revisi BAB I	
2	20 Januari 2015	2	Instrumen Penelitian	
3	24 Maret 2015	3	Revisi BAB II dan BAB III	
4	31 Maret 2015	4	Revisi BAB III	
5	1 April 2015	5	Revisi BAB III	
6	2 April 2015	6	BAB IV	
7	16 April 2015	7	Kata pengantar dan motto	
8	27 April 2015	8	Kelengkapan skripsi bagian lampiran	

Yogyakarta, 27 April 2015  
Pembimbing,

Drs. Rofik, M. Ag.  
NIP. 19650405 199303 1 002



Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/0118/2015

Yogyakarta, 9 Januari 2015

Lamp : 1 Bendel Proposal

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada:

Yth. Kepala SMP Pembangunan Piyungan  
di Bantul Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN PRINSIP KEBHINEKAAN PESERTA DIDIK DI SMP PEMBANGUNAN PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA"** diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Malikhah

NIM : 11410135

Semester : VII (Tujuh)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jl. Wahid Hasyim No. 5 Condongcatur Depok Sleman

untuk mengadakan penelitian di SMP PEMBANGUNAN PIYUNGAN dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi pada tanggal 14 Januari 2015 – 14 April 2015.

Demikian atas diperkenankannya, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Soziman, S. Ag. M. Pd.

NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/0118/2015

Yogyakarta, 9 Januari 2015

Lamp : 1 Bendel Proposal

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada:

Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN PRINSIP KEBHINEKAAN PESERTA DIDIK DI SMP PEMBANGUNAN PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA”** diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Malikhah

NIM : 11410135

Semester : VII (Tujuh)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jl. Wahid Hasyim No. 5 Condongcatur Depok Sleman

untuk mengadakan penelitian di SMP PEMBANGUNAN PIYUNGAN dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi pada tanggal 14 Januari 2015 – 14 April 2015.

Demikian atas diperkenankannya, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: [bappeda@bantulkab.go.id](mailto:bappeda@bantulkab.go.id)

SURAT KETERANGAN/IZIN

**Nomor : 070 / Reg / 0103 / S1 / 2015**

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/VI/150/1/2015  
Tanggal : 12 Januari 2015 Perihal : Ijin Penelitian

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**

Nama : **MALIKHAH**  
P. T / Alamat : **Fak. Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
NIP/NIM/No. KTP : **11410135**  
Tema/Judul Kegiatan : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISALAM DALAM MENANAMKAN PRINSIP KEBINEKAAN PESERTA DIDIK SMP PEMBANGUNAN PIYUNGAN BANTUL**  
Lokasi : **SMP Pembangunan Piyungan**  
Waktu : **12 Januari 2015 s/d 12 April 2015**  
No. Telp./HP : **087839096223**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 12 Januari 2015

A.n. Kepala,

Kepala Bidang Data  
Penelitian dan Pengembangan,  
u.p. Kasubbid. DSP



**Edy Purwanto, M.Eng**  
NIP: 196407101997031004

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
- 4 Ka. UPT Pendidikan Kecamatan Piyungan
- 5 Ka. SMP Pembangunan Piyungan
- 6 Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 7 Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
 YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/V/150/1/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DT.1/TL.00/0118/2015**  
**FAK. ILMU TARBIYAH DAN**  
**KEGURUAN**  
 Tanggal : **9 JANUARI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MALIKHAH** NIP/NIM : **11410135**  
 Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
 Judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN PRINSIP KEBHINEKAAN PESERTA DIDIK DI SMP PEMBANGUNAN PIYUNGAN BANTUL**  
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
 Waktu : **12 JANUARI 2015 s/d 12 APRIL 2015**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
 Pada tanggal **12 JANUARI 2015**  
 A.n Sekretaris Daerah  
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
 Ub.  
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Fuji Astuti, M.Si

NIP. 19570525 198503 2 006

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF  
SMP PEMBANGUNAN PIYUNGAN  
TERAKREDITASI A

SK NO.: 12.1/BAP/TU/XI/2010

Alamat : Daraman, Srimartani, Piyungan, Bantul, Yogyakarta 55792 Telp. (0274) 4536861  
E-mail : spepiyo@yahoo.com, Website : www.smp\_pembangunanpiyungan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 074/I.13/SMP.Mrf/IV/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Pembangunan Piyungan menerangkan bahwa :

Nama : Malikhah  
NIM : 11410135  
Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : **"PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN PRINSIPKEBHINEKAAN PESERTA DIDIK"**

Telah melaksanakan penelitian di SMP Pembangunan Piyungan pada tanggal 14 Januari 2015 sampai dengan 14 April 2015

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Bantul, 25 April 2015

Kepala Sekolah,

Edi Nasrodin, S.Ag.

NIP. -



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
YOGYAKARTA 55281. Email: ftk@uin-suka.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**UIN.02/DT.3/PP.009/1346/2015**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Sabarudin, M. Si

NIP : 19680405 199403 1 003

Pangkat/Golongan : Lektor Kepala/IV.a

Jabatan : Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Malikhah

Tempat & Tgl Lahir : Purbalingga, 19 Juni 1993

NIM : 11410135

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah mengikuti program Sosialisasi Pembelajaran pada Tahun Akademik 2011/2012 dan dinyatakan lulus berdasar hasil yudisium Sosialisasi Pembelajaran tanggal 21 September 2011. Surat Keterangan ini berlaku sebagai pengganti sertifikat Sosialisasi Pembelajaran yang hilang berdasar Surat Keterangan Tanda Laporan Kehilangan dari Kapolsek Danurejan dengan No. Pol: B /155/IV/2015/ Sek. Depk.Brt  
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk mendaftar munaqosyah.

Yogyakarta, 15 April 2015

An.Dekan

Wakil Dekan III



Sabarudin, M. Si.

19680405 199403 1 003

Tembusan:  
Dekan (sebagai laporan)



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT**  
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1853.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Malikhah**  
Date of Birth : **June 19, 1993**  
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **May 16, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>33</b>
Structure & Written Expression	<b>48</b>
Reading Comprehension	<b>39</b>
<b>Total Score</b>	<b>400</b>

*\*Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, May 21, 2014

Director,



*[Signature]*  
Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP 19631109 199103 1 002





## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/960.a/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن:

الاسم : Malikah

تاريخ الميلاد : ١٩ يونيو ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٩ يناير ٢٠١٥،  
وحصلت على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٥٢	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٣٧	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ٢٦ يناير ٢٠١٥

  
الدكتور هشام زيني الماجستير



رقم التوظيف: ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩

**UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

diberikan kepada

Nama : MALIKHAH  
 NIM : 11410135  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	76,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN RI  
 PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI  
 Kepala PTIPD  
 Agus Fatwanto, Ph.D.  
 NIP. 197701032005011003





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : MALIKHAH  
NIM : 11410135  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Drs. Mujahid, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

**90,8 (A-)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



*[Signature]*  
Drs. H. Suismanto, M.Ag.

NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

**Nama** : MALIKHAH  
**NIM** : 11410135  
**Jurusan/Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMP Pembangunan Piyungan Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) H. Jauhar Hatta, S.Ag. M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **93,54 (A-)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan  
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Drs. H. Suismanto, M.Ag.  
NIP. 19621025 199603 1 001

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Malikhah  
NIM : 11410135  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih

Yogyakarta, 9 April 2015  
Yang menyatakan,



Malikhah  
NIM. 11410135

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Malikhah  
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 19 Juni 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Orangtua : a. Ayah : H. Zaenal Arifin  
                  b. Ibu : Rastiyah  
Pekerjaan Orangtua : Tani  
Alamat Asal : Adiarsa, RT 06 RW 02 Kecamatan Kertanegara  
                  Kabupaten Purbalingga  
Alamat Yogyakarta : Jl. Wahid Hasyim No. 3 Gateng Condongcatur Depok  
                  Sleman Yogyakarta

### **PENDIDIKAN FORMAL**

1. SDN 1 Adiarsa (1999-2005)
2. MTsN Karanganyar (2005-2008)
3. MAN Purbalingga (2008-2011)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011- Sekarang)

### **PENDIDIKAN NONFORMAL**

1. Yayasan Ponpes Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta

### **PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Bantara MAN Purbalingga

Demikian riwayat hidup ini peneliti buat untuk sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 April 2015  
Penulis



Malikhah  
NIM. 11410135